



**PROSES PEMBUATAN *STRING ART* DENGAN KONSEP KALIGRAFI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS VIII
SMP PLUS DARUL HUSNA AMBALAWI BIMA**

Muslimah¹, Ali Ahmad Muhdy², Andi Baetal Mukaddas³

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: muslimah216@gmail.com, aliahmadmuhdy@unm.ac.id,
andi.baetal@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the process of creating string art with a calligraphy concept through the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model among eighth-grade students at SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. The research employed a descriptive qualitative method involving 35 students in the 2017/2018 academic year. Data were collected through observation, practical tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative techniques. The results provide a clear overview of the string art creation process, the level of difficulty, and the aesthetic value of the students' works through the implementation of the STAD learning model.*

Keywords: *Creation process; string art; calligraphy concept.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek 35 siswa tahun ajaran 2017/2018. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembuatan *string art*, tingkat kesulitan, serta nilai estetika karya siswa melalui penerapan model pembelajaran STAD.

Kata Kunci: Konsep Kaligrafi, Proses Pembuatan, *String Art*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini dapat tumbuh kembang, bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan seni dalam konteks pendidikan secara lebih luas, seperti dideklarasikan dalam konvensi internasional tahun 2006 tersebut, ditujukan untuk memastikan setiap anak dan orang dewasa mendapat hak memperoleh pendidikan dan mendapat peluang terlibat dalam pembangunan dan keikutsertaan dalam bidang kebudayaan dan artistik secara menyeluruh dan seimbang. Pemikiran tersebut merupakan argumentasi mendasar untuk mengangkat kepentingan pendidikan seni sebagai satu komponen utama dalam program pendidikan. Kebudayaan dan seni adalah komponen utama dalam konsep pendidikan yang menyeluruh dalam rangka memastikan pembinaan individu, atau warga masyarakat, secara menyeluruh. Oleh karena itu, memperoleh pendidikan seni, sejatinya, merupakan hak asasi manusia secara universal yang diperlukan oleh setiap manusia; siapapun, di manapun, dalam kondisi apapun, dan juga kapanpun, termasuk golongan yang sering termarginalkan untuk memperoleh pendidikan, seperti kelompok minoritas dan kelompok berkebutuhan khusus (Rohidi, 2016:5).

Dalam kegiatan belajar-mengajar apabila seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energy, tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab dan akibatnya. Kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar bersama. Untuk menciptakan sebuah aktivitas pembelajaran yang efektif,

diperlihatkan adanya sebuah proses perencanaan atau desain yang baik.

Menurut Dimyanti (2002: 159) pembelajaran berarti meningkatkan kognitif efektif dan keterampilan siswa tersebut di perembangkan bersama dengan perolehan pengalaman merupakan suatu proses yang berlaku deduktif atau proses yang lain.

Berdasarkan pengamatan Dimyanti (2002: 159) menunjukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran *konvensional*, yang mana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Pembelajaran *konvensional* dalam belajar mengajar terkesan kaku, kurang *fleksible*, kurang demokratis dan guru cenderung menggunakan satu metode yang monoton.

Menurut Slavin (Trianto, 2009:52), penilaian pembelajaran tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) ini melihat kemampuan siswa untuk melakukan kreativitas secara kolektif dengan menggunakan papan kayu, paku, benang wol sesuai dengan konsep kaligrafi yang mudah mereka kerjakan seperti kaligrafi dan bunga. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci ide-ide kreatif dan inovasi yang relevansi dengan hal-hal seni, agar guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan rana atau domain pembelajaran yang meliputi rana *kognitif*, rana *afektif*, dan rana *psikomotorik*. Dalam hal ini strategi yang di gunakan tidak hanya strategi secara konvensional saja. Namun strategi yang secara *Student Team Achivenment Devision* (STAD) mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri hal ini yang akan SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi dalam pembelajaran seni budaya di sekolah memiliki kaitan dalam pembelajaran seni kriya, karena dengan teknik pembuatannya yang sederhana dapat menghasilkan sebagai bentuk kerajinan yang unik dan memiliki nilai seni. Selain itu String Art dengan Konsep Kaligrafi masih jarang digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di sekolah-sekolah lain.

Dengan dasar pemikiran di atas maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul “proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Devision (STAD)* Pada siswa kelas VIII SMPPlus Darul Husna Ambalawi Bima”.

Seni rupa sudah tidak asing lagi bagi kita, seni rupa dapat berupa seni lukis, seni kriya, seni grafis, seni membatik, seni pertunjukan dan seni arsitektur. Segala yang dapat kita lihat secara visual dan dapat kita rasakan keberadaannya merupakan ciri khas dari seni rupa. Sedangkan seni rupa modern adalah seni yang dihasilkan dari ide-ide kreatif seniman yang dapat membawa perubahan atau hal baru yang unik dan penuh dengan inspirasi. Dalam seni rupa murni dan terapan terbagi dalam seni ilustrasi, seni lukis, seni patung dan seni kriya. Jika membahas seni kriya maka lebih mengarah pada seni keterampilan dan seni kerajinan yang mengarahkan siswa dalam kreatifitas dalam berkarya.

Istilah Seni Kriya berasal dari bahasa Sansekerta dari kata Kriya yang berarti mengerjakan. Kriya terus berkembang menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun, semakin berkembang disebutlah seni kriya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia Kriya diartikan sebagai pekerjaan (kerajinan tangan). Dalam bahasa Inggris disebut *Craft* yang berarti energi atau kekuatan, maksudnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Berbicara mengenai kriya, ada beberapa jenis-jenis seni kriya, salah satunya adalah *String Art*.

Mendengar kata *string art* mungkin terasa asing bagi beberapa dari kita apalagi di Indonesia masih jarang kita jumpai karya seni jenis ini. Walaupun *string art* sendiri sudah ada sejak tahun 1960 yang diciptakan oleh seorang ahli Matematika asal Inggris yaitu Mary Everest Boole mengajarkan matematika untuk anak SD. Namun penggunaannya berbeda dengan sekarang. Kalau dulu dianggap sebagai metode pembelajaran dan sekarang dianggap sebagai seni itu semua terjadi berdasarkan pemikiran manusia yang semakin bertambah sehingga mampu bereksperimen dengan kreatifitas seni yang disebut *String art*.

Ketertarikan peneliti mengangkat judul penelitian tentang *String*

Art dengan konsep kaligrafi karena ingin memperkenalkan jenis karya ini yang merupakan karya unik dari benang. Hal demikian yang dilakukan pada sekolah SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, di sekolah inilah dilakukan eksperimen baru tentang berkarya seni kriya yaitu *string art*. Jenis karya seni seperti ini tergolong baru dilakukan di sekolah-sekolah dan dari situlah alasan dilakukan penelitian ini dengan berjudul “proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu berusaha untuk memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mulai pada tanggal 26 juli sampai tanggal 25 agustus tahun 2018, maka dapat di gambarkan tentang proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Data yang telah di olah dan di analisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2010: 15), menjelaskan bahwa “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism” digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuai dengan

kenyataan sesungguhnya, sesuai indikator dalam variable penelitian.

Berdasarkan rincian masalah yang telah di ajukan peneliti meliputi; bagaimana proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Yang Digunakan Dalam Proses Pembuatan *String Art* Dengan Konsep Kaligrafi Pada siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang gunakan dalam pelajaran yang dijadikan, sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah-Sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang mempengaruhi satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh Guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoretis maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah Guru menekuninya secara totalitas.

Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.



Gambar 1 Pelaksanaan pembelajaran 19 juli 2018. (Dokumentasi Muslimah)

Adanya kurikulum di Sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student teams achievement division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima

a. Eksplorasi (Pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima siswa dituntut untuk menggali sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai gambar yang berhubungan dengan karya yang akan siswa terapkan dalam pembuatan karya. Subjek memperoleh referensi gambar dari peneliti yang menunjukkan contoh gambar secara langsung di depan mereka, dan ada pula yang memperoleh referensi melalui beberapa media baik cetak maupun elektronik (media sosial).

b. Perancangan (Rancangan Desain Kriya)

Pada tahap ini, perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik yang dijadikan sebagai desain terpilih yang diterapkan oleh subjek pada penelitian ini. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan.

c. Perwujudan (Pembuatan Karya)

pada tahap ini, subjek mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya yang dibuat oleh subjek. Mulai dari persiapan alat dan bahan, pemberian pola atau desain, proses pemasangan paku, proses penarikan benang, dan *finishing* akhir.

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang di gunakan dalam proses pembuatan “*string art*” dengan konsep kaligrafi”, dan sangat penting karna dengan adanya alat dan bahan maka mempermudah siswa dalam melakukan proses pembuatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Disamping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda beda. Jadi siswa perlu pemahaman terhadap pemakaian alat dan bahan yang digunakan, di harapkan memanfaatkan bahan dan alat sesuai dengan fungsinya.

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan “*string art*” dengan konsep kaligrafi adalah sebagai berikut:

a. Gergaji kayu

Gergaji kayu berfungsi untuk memotong kayu dan tripleks/multipleks



Gambar 2: gergaji kayu
(Dokumentasi Muslimah)

b. Palu palu

Palu palu digunakan untuk menancapkan paku ke papan/tripleks



Gambar 3: palu palu
(Dokumentasi Muslimah)

c. Gunting

Gunting di gunakan untuk memotong benang

d. Papan/multipleks



Gambar 4: siswa menyiapkan multipleks yang akan di gunakan (Dokumentasi Muslimah)

e. Paku



Gambar 5: siswa menyiapkan paku sebagai tumpuan menarik benang (Dokumentasi Muslimah)

f. Benang Wol



Gambar 6: siswa menyiapkan benang wol (Dokumentasi Muslimah)

1. Pemberian Pola atau Desain

Pemberian Pola atau desain yang diterapkan siswa dalam berkarya, yaitu pola atau desain yang dapat memiliki nilai artistik dan nilai jual tinggi. Dalam tahap ini siswa diajarkan atau dituntut menciptakan karya yang memiliki bentuk atau model “*String art* dengan konsep kaligrafi ” yang indah.

a. Proses Pemasangan Paku

proses pembuatan dengan menggambar desain di atas multipleks

kemudian memaku papan tersebut mengikuti pola desain yang telah di



gambar.

Gambar 7: siswa memasang paku pada pola desain 26 juli 2018 (Dokumentasi Muslimah)

b. Proses Penarikan Benang

Pemasangan benang dengan mengaitkannya dari satu paku dengan paku yang lain sehingga terbentuklah gambar atau objek yang telah di desain sebelumnya.



Gambar 8: siswa menarik benang dari satu paku ke paku yang lain 26 juli 2018. (Dokumentasi Muslimah).

c. Finishing akhir

Tahap finishing (tahap akhir). Dalam tahap ini karya “*string art* dengan konsep kaligafi” yang sudah selesai akan di beri piloks *Clear* agar menguatkan benang dan memperindah karya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, siswa mengeksplor

ide/gagasan, perancang, dan perwujudan karya dalam proses berkarya *string art* dengan konsep kaligrafi melalui beberapa proses yaitu dari persiapan bahan dan alat, referensi, proses pemasangan paku ke papan / multipleks, penarikan benang, dan finishing.

2. Tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Pada bagian ini, siswa belum terlalu mahir dalam menancapkan paku pada media papan atau multipleks. Kesulitannya adalah cara memakunya yang miring dan terlalu berdempetan. Pada bagian proses penarikan benang juga siswa melakukan cara merangkai dan melilit benang wol dari satu paku ke paku lainnya tidak terlalu kencang sehingga benang mudah kendur. Dan kesulitan lain yang dihadapi siswa adalah kerap keliru dalam menentukan komposisi warna background dengan warna benang pada objek utama sehingga tidak sinkron antara warna chat pada background dengan warna benang pada objeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. 1998. *Proses Pembuatan Jilid II*. Buku Online
<https://books.google.co.id/books?id=BEq0G3b6MfkC&pg=PR28&lpg=P28&dq=proses+pembuatan&source=bl&otsqDiakses> pada 10 November 2017
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belinda. 2017. *String Art, Seni Rupa Baru di Indonesia*. Dikutip dari Online https://www.kompasiana.com/belindacarlita/string-art-seni-rupa-baru-di-indonesia_5921b7aac723bda33acead7d. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018
- Darmadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dimyanti, Mujiyono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Renika Cipta.
- Fauziah, Febrina. 2016. Serba Serbi Seni & Arsitektur, String Art. Di kutip dari Online senar48.blogspot.co.id/2016/04/string-art.html Diakses pada 01 Maret 2018
- Hasriati. 2017. *Proses Pembelajaran String Art dengan Model Kooperatif Numbered Head Together (NBT) pada Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Unismuh Makassar
- Handayani, Soewarno. 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjadara University Press
- Michalowicz, Karen Dee Ann. 1996. *Mary Everest Boole: An Erstwhile Pedagogue for Contemporary Time*, di Calinger, Ronald. *Vitha Matematika*, Cambridge: Cambridge University Press
- Nurhadi 2004:56, *Model pengajaran STAD*. Dikutip dari docplayer.info/51379950-penerapan. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018.

Okula, Kat.2014. *cara, seberapa sulit membuat string art*. Online <http://wood-string-state-art.html?=&1>

Ratumanan 2002, *Pembelajaran kooperatif* , Dikutip dari <https://bagawanabiyasa.wordpress.com.id>

Rohendi Rohidi, tjetjep. 2016. *Pendidikan Seni:Isu dan Paradigma*. Semarang. Cipta Prima Nusantara.

Rohendi Rohidi, tjetjep. 2011. *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.

Setyosari, 2010.*Penelitian pendidikan dan pengembangan*.Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil, 2016. *Strategi Pembelajaran:Teori& Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarata.PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto, 2009.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.Jakarta.

Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipress Unismuh Mkassar

<https://downloadptkptssdsmpsma.wor>. *Pendidikan nasional* Di akses pada tanggal 01 Maret 2018